

# FISH BANK BAMBU

## MAHAKARYA NELAYAN UNTUK ALAM DAN GENERASI MENDATANG

Jejak Pemberdayaan Zakat  
untuk Nelayan dan Pelestarian Alam

TIDAK UNTUK  
DIPERJUALBELIKAN





# FISH BANK BAMBU

## MAHAKARYA NELAYAN UNTUK ALAM DAN GENERASI MENDATANG

**Jejak Pemberdayaan Zakat**  
untuk Nelayan dan Pelestarian Alam

Published by:

YBM PLN

Kantor YBM PLN Pusat  
Jl. Gandaria II No. 13, RT.01/RW.1, Kramat Pela,  
Kebayoran Baru, Kota Jakarta Selatan,  
DKI Jakarta 12130

[www.ybmpln.org](http://www.ybmpln.org)

### Kata Pengantar

Jutaan kilometer bentangan lautan Indonesia, membelah wilayah ini jadi negara kepulauan terbesar di dunia. Gugusan belasan ribu pulau itu, memberi mahkota kemegahan untuk Nusantara. Kekayaan yang memikat, menjadikan sumber daya alam negeri ini sasaran empuk eksploitasi.

Pelaku eksploitasi alam yang hanya memikirkan keuntungan diri sendiri, bukan hanya sudah mencederai alam, namun juga menyisakan kerusakan untuk generasi mendatang. Pun, bagi para nelayan kecil, aktivitas eksploitasi di laut sangat merugikan mereka.

Kerusakan terumbu karang di laut Indonesia saat ini sudah mencapai titik kritis. Habitat utama ikan dan biota lainnya dirusak hanya untuk mendapatkan keuntungan instan. Mirisnya, penggunaan bom ikan, pukat dan alat perusak laut lainnya makin marak di kalangan nelayan kecil dengan kapasitas menangkap ikan yang sedikit.

Pengaruh keuntungan instan mencekoki pikiran mereka. Alhamdulillah, kesadaran para

nelayan di Desa Bomo, Banyuwangi untuk mengembalikan kejayaan lautan mereka, disambut baik oleh YBM PLN. Dukungan penuh inilah yang mereka butuhkan.

Dari sana, tercetuslah ide untuk membuat modul *fish bank* yang berfungsi sebagai terumbu karang buatan dan rumah pemijahan telur-telur ikan. Ide yang awalnya hanya disampaikan melalui Erie Sudewo, kemudian sampai menjadi rangkaian program pemberdayaan ekonomi yang sistematis setelah mendapat dukungan dari YBM PLN.

Buku ini akan menyajikan kisah perjuangan nelayan Desa Bomo mewujudkan kesadaran mereka menjaga alam. Bukan hal yang mudah bagi para nelayan tradisional untuk fokus pada kelestarian alam. Dibutuhkan kesadaran yang kuat, kesabaran dan keuletan yang harus dijaga bersama.

YBM PLN berharap, pesan positif dan juga sekaligus upaya melaporkan kinerja YBM PLN bisa tertuang dari lembaran buku ini, yang dihadirkan di tengah semangat untuk terus menjejak manfaat.

## Kata Sambutan

*Assalamu'alaikum wr wb*

Puji syukur ke hadirat Allah Swt, atas segala limpahan nikmat dan karunia-Nya yang tak mungkin bisa terhitung jumlahnya. Atas berkat tersebut, Yayasan Baitul Maal (YBM) PLN masih terus bergeliat, menjejak manfaat, mendayagunakan ZISWAF untuk kepentingan umat. Rasa syukur tersebut, tertumpah dan tertuang dalam susunan buku ini.

Karya ini bukan hanya menjadi penanda atau pengingat akan program yang sudah dijalankan oleh YBM PLN. Namun, lebih dari itu, karya ini akan menjadi memoar kebaikan, sebuah literasi yang patut disebar dan diwariskan untuk menjaga nyala semangat kebaikan di dalamnya.

Di dalam buku ini, para muzakki yang membaca, akan mendapatkan gambaran, bahkan kepuasan telah menjalankan ibadah zakatnya dengan baik. Zakat yang dikelola YBM PLN, dimanfaatkan seluasnya untuk memberdayakan umat, membuat mereka yang tak berdaya bertransformasi dari mustahik menjadi muzakki.

Inilah yang menjadi visi utama YBM PLN, yaitu merubah mustahik

menjadi muzakki melalui serangkaian program pemberdayaan. Program-program ini tentu dijalankan sesuai arahan dan bimbingan syariah dari Dewan Pengawas Syariah YBM PLN. Dengan begitu, kelola zakat oleh YBM PLN terjaga dari segi syar'i dan kemanfaatannya.

Di buku inilah, tergambar bagaimana YBM PLN selalu berusaha mewujudkan pendayagunaan zakat (khususnya), secara profesional dan bisa dipertanggungjawabkan. Kisah perjuangan nelayan dan intervensi YBM PLN untuk mendukung upaya konservasi menjadi nyawa utama dari buku ini. Semoga, para pembaca mampu menyerap energi perubahan yang dilakukan berjamaah oleh semua pihak yang tertuang di buku ini.

Mewakili rekan-rekan pengurus YBM PLN kami mengucapkan terima kasih kepada para muzakki pegawai PLN yang telah mengamanahkan zakat, infaq dan shodaqoh serta wakafnya kepada YBM PLN. Semoga Allah senantiasa memberikan keberkahan berlimpah atas harta yang sudah disucikan.

*Wassalamu'alaikum wr wb*

**ISKANDAR**

Ketua Umum YBM PLN

## Daftar Isi

Judul **00**

Kata Pengantar **01**

Kata Sambutan **02**

Daftar Isi **03**

<b>BAB 1</b>	Melabuh di Negeri <i>Loh Jinawi</i> , Indonesia	<b>04</b>
<b>2</b>	Melayarkan Asa untuk Masa Depan	<b>16</b>
<b>3</b>	<i>Fish Bank</i> Bambu, Mahakarya Nelayan	
	Desa Bomo	<b>22</b>
<b>4</b>	Bak Oase di Tengah Padang Pasir	<b>30</b>
<b>5</b>	Merakit Armada Terbaik untuk	
	Perjalanan Panjang	<b>38</b>

**B**

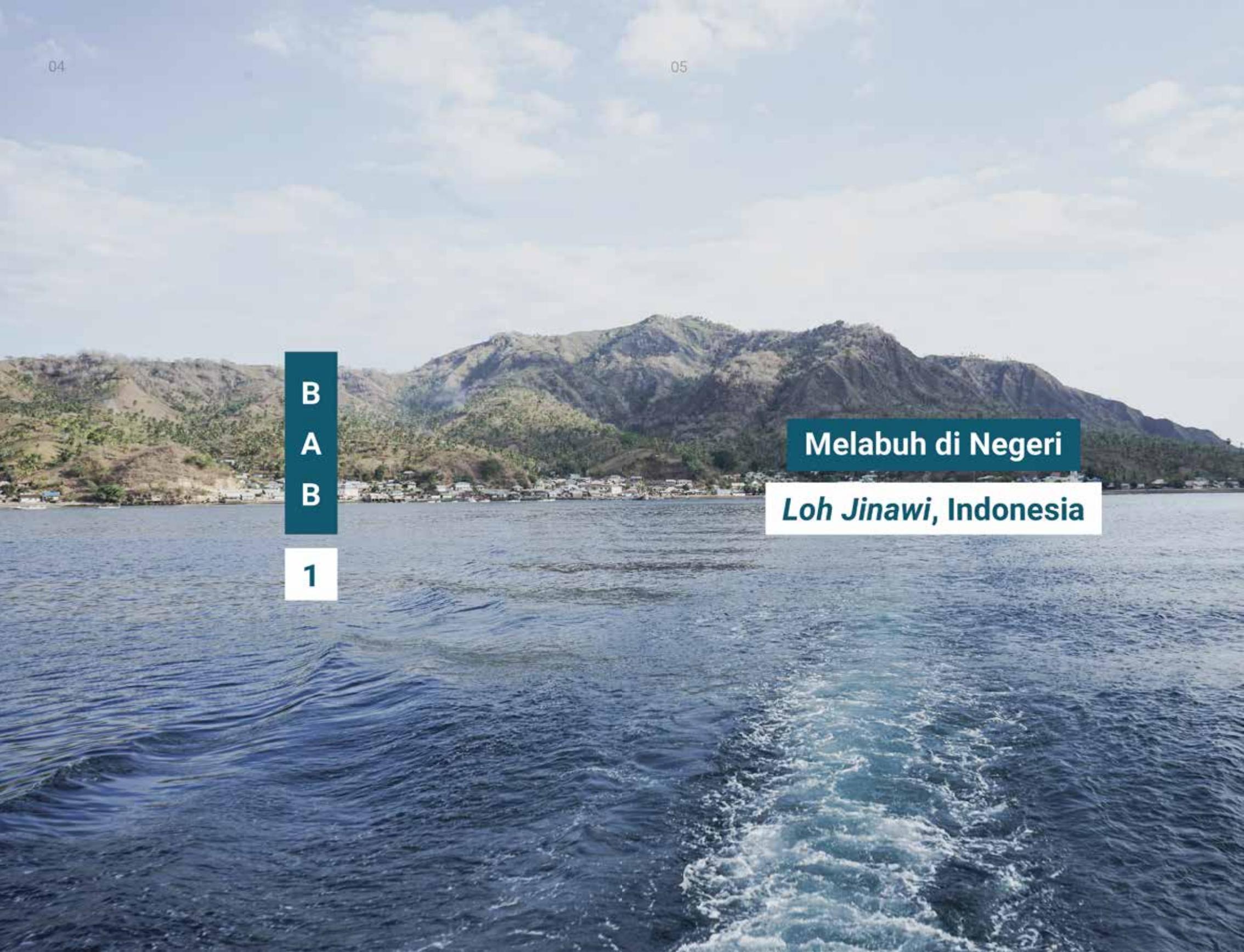
**A**

**B**

**1**

**Melabuh di Negeri**

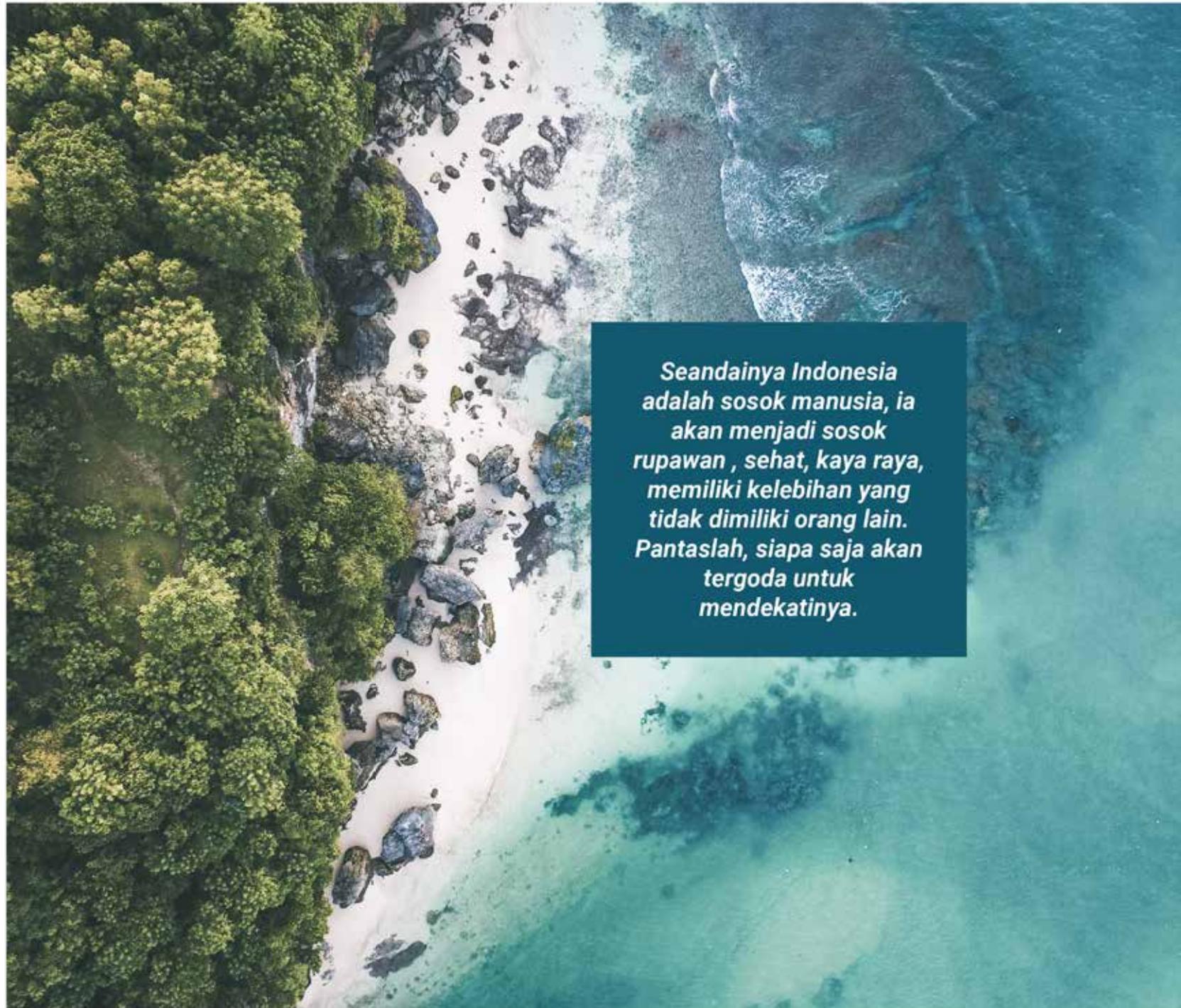
***Loh Jinawi, Indonesia***



Bayangkan, Anda tengah berada di sebuah perahu, berlayar di hamparan luasnya lautan. Tak jauh dari penjuru pandangan, pulau-pulau indah bertabur cahaya sang surya. Samudera pun berkilauan menghangatkan mata. Melongok ke bawah, terlihat jelas hilir mudik jutaan makhluk berwarna-warni. Beragam ikan, karang, tumbuhan dan hewan laut lainnya hidup berdampingan.

Sesampainya melabuh, daun pohon kelapa melambai-lambai turut menyapa. Lambaian itu mengantarkan pada senyum ramah orang-orang di sana. Nelayan tradisional sedang menghamparkan jala besarnya, memunguti ikan-ikan yang menyangkut. Teriring pula, dendangan lagu daerah yang diputar kencang-kencang dari radio usang.

Saat ini, barangkali Anda tengah melabuh di Negeri *Loh Jinawi*, Indonesia. Negeri berlimpah kesuburan di tiap jengkal tanah dan airnya.



***Seandainya Indonesia adalah sosok manusia, ia akan menjadi sosok rupawan, sehat, kaya raya, memiliki kelebihan yang tidak dimiliki orang lain. Pantaslah, siapa saja akan tergoda untuk mendekatinya.***

## “Jaring Besar”

### Kekayaan Nusantara

Keindahan lautan tak semata sedap di mata. Jauh di dalam perutnya, ada kekayaan, milyaran kebaikan yang dihasilkan. Seharusnya, cukup untuk menghidupi umat manusia di dunia. Jika laut tak lagi menghidaihi kebaikan, perlu dipertanyakan, adakah ulah manusia yang menghalangi lautan berderma?

Indonesia merupakan salah satu negara kepulauan terbesar di dunia yang memiliki kurang lebih 17.504 pulau dan terkenal akan kekayaan keanekaragaman hayati laut (8.500 spesies ikan, 555 spesies rumput laut, dan 950 spesies biota terumbu karang)<sup>1</sup>

Dari ribuan jenis spesies ikan yang mendiami lautan negeri ini, beberapa di antaranya termasuk dalam kategori hewan langka yang dilindungi, seperti dugong (*Dugong dugong*), ikan hiu paus (*Rhincodon typus*), ikan pari manta (*Manta sp*), ikan pari gergaji (*Pristis sp*), kima (*Hippopus sp*), lumba-lumba (*Tursiops sp*), paus (*Cetacean sp*), dan penyu (*Testudinata sp*). Adanya spesies-spesies langka yang tercatat itu, menunjukkan bahwa lautan Indonesia adalah rumah besar untuk biota laut dunia.

**5,8 juta km<sup>2</sup> bentangan wilayah lautan menyimpan potensi produksi dari laut sebesar 67 juta ton/tahun. Potensi ini meliputi perikanan tangkap dan perikanan budidaya.**

<sup>1</sup> Zuzy Anna, “75 Tahun Merdeka, Indonesia Masih Punya Banyak Potensi Kembangkan Sektor Kelautan dan Perikanan” (<https://theconversation.com/75-tahun-merdeka-indonesia-masih-punya-banyak-potensi-kembangkan-sektor-kelautan-dan-perikanan-143188>, diakses tanggal 4 November 2020)



Jika ditaksir dalam angka, berdasarkan data Kementerian Kelautan dan Perikanan (KKP) tahun 2020 memperkirakan potensi ini bisa mencapai US\$ 1338 miliar atau Rp.19,6 triliun per tahun.<sup>2</sup>

**Sedangkan produksi perikanan yang dihasilkan saat ini, baru sebesar 33,4 juta ton yang terdiri dari 24 juta ton hasil budi daya dan 9,4 juta ton hasil tangkapan.** Jumlah ini memuat pekerjaan rumah yang tak mudah dan menjadi tanggung jawab beberapa pihak. Potensi besar ini merupakan bagian dari amanat yang tercantum dalam Pancasila, kesejahteraan bagi rakyat Indonesia.

Terlebih, profesi nelayan masih tergolong sebagai salah satu profesi “termiskin” di Indonesia. Berdasarkan

<sup>2</sup> Wantimpres, “Potensi Perikanan Indonesia” (<https://wantimpres.go.id/id/potensi-perikanan-indonesia>, diakses tanggal 4 November 2020)

data Survey Sosial Ekonomi Nasional 2017. Sebanyak 11.34% orang di sektor perikanan Indonesia tergolong miskin. Angka itu lebih tinggi daripada di sektor lain seperti layanan restoran (5.56%), konstruksi bangunan (9.86%) dan pemilahan sampah (9.62%).

Namun, selalu ada langkah pertama untuk menaklukkan capaian besar. Dalam hal ini, **mengenal kekayaan kelautan dan perikanan adalah langkah pertama untuk mengelola dan merawat potensi kelautan demi kebaikan dan kemanfaatan bersama yang berkepanjangan.**

Dan, di sini lah kita, Negeri *Loh Jinawi*, negeri kaya raya pembuat iri banyak negeri.



## Harta Karun

### dari Bayuwangi

Banyuwangi, kabupaten di Provinsi Jawa Timur ini terletak di ujung paling Timur Pulau Jawa. Letaknya tersebut, membuat Banyuwangi berada di posisi tapal kuda, berbatasan langsung dengan Kabupaten Situbondo di Utara, Selat Bali di Timur, Samudera Hindia di Selatan serta Kabupaten Jember dan Bondowoso di Barat.

Kabupaten ini juga menjadi kabupaten terluas di Provinsi Jawa Timur, sekaligus menjadi yang terluas di Pulau Jawa, dengan total luas wilayah mencapai 5.782,50 km<sup>2</sup>. Menurut data Dinas Kelautan dan Perikanan Kabupaten Banyuwangi, panjang garis pantai di kabupaten ini mencapai 175,8 km<sup>2</sup>, dengan 21 jumlah pulau mengitarinya.

Saat disebut nama Banyuwangi, mungkin kita mengingat legenda asal usul nama kota ini yang berarti "air berbau harum". Kini, bukan

hanya keharuman dalam legenda saja yang melekat pada Banyuwangi. Potensi sumberdaya alam, wisata dan budaya wilayah ini tengah merekah dan mengharumkan nama kabupaten berpenduduk 1,6 juta jiwa tersebut.

Di bidang kelautan dan perikanan, Banyuwangi berhasil membangun kawasan Muncar menjadi pusat pelelangan ikan yang diakui sebagai pelabuhan penghasil ikan terbesar di Jawa dan kedua di Indonesia setelah Bagansiapiapi, Riau.

Muncar dikenal sebagai salah satu penghasil ikan lemuru terbesar di Indonesia. Sejak tahun 1960an, ikan lemuru mendominasi hasil tangkapan ikan di pantai ini. Sebagai tempat pelelangan ikan terbesar, Muncar juga memiliki daya tarik wisata yang mampu mendatangkan pengunjung menikmati keelokan wilayah ini.

"Kita ingin Muncar menjadi tempat yang nyaman untuk berbelanja sekaligus menjadi destinasi wisata bahari. Sehingga nelayan dan masyarakat setempat bisa ikut



menikmati geliat pariwisata Banyuwangi," kata Bupati Banyuwangi Abdullah Azwar Anas, September 2019.<sup>3</sup>

Bersoleknya Muncar dari lokasi pelelangan ikan biasa menjadi tujuan wisata didorong oleh serangkaian agenda seperti Muncar Food Festival (4-5 April 2020), Petik Laut Muncar (3 September), dan Muncar Fish Market Festival (28-30 September 2020).

Gaug keberhasilan Muncar, menggema, menumbuhkan semangat nelayan-nelayan di desa pesisir lainnya. Mereka pun berharap, bisa menikmati hasil gemilang dari menjadi nelayan. Bukan hanya dari tangkapan di laut, namun juga kontribusi pengelolaan pesisir sebagai destinasi wisata.

**Termasuk para nelayan di Desa Bomo dan Badean. Para nelayan tradisional yang sudah melaut sejak kecil itu, menaruh harap yang tinggi, kelak pengelolaan kelautan dan pesisir mampu menghidupi nelayan dengan layak. Hal inilah yang sudah mereka rindukan sejak lama.**

<sup>3</sup> Tim Historia, "Ikan-ikan Muncar" (<https://historia.id/kultur/articles/ikan-ikan-dari-muncar-PNaZK/page/1>, diakses tanggal 5 November 2020)



## Hampir Tenggelam

### Dalam Kerusakan Alam

Seorang manusia bisa berumur panjang, karena cakup menjaga kesehatannya. Mendambakan hidup berkelanjutan dari alam tak akan lepas dari kelestarian. Lantas, jika lautan tak sehat, sangat mungkin ada campur tangan manusia di dalamnya.

Di dalam lautan, ada tatanan kehidupan makhluk hidup yang saling berkesinambungan. Tumbuhnya terumbu karang sebagai ekosistem bawah laut, menandakan adanya kehidupan yang seimbang. Terumbu karang bak hutan tropis di daratan. Jika dirusak, kehidupan dalam laut juga akan terancam.

**Faktanya, 80 persen karang di Indonesia mengalami kerusakan dengan skalanya masing-masing. Kerusakan itu disebabkan beberapa faktor. Mulai dari perubahan iklim, polusi laut, penangkapan ikan dengan peralatan yang merusak kelestarian terumbu karang, sampah dari darat, erosi, sedimentasi, dan sejumlah hal lainnya.<sup>4</sup>**

Tahun silih berganti, berkurangnya tangkapan ikan semakin dirasakan oleh para nelayan. Mereka yang dahulu bisa melaut tak jauh dari bibir pantai, harus merantau dan melaut

berhari-hari. Tak sedikit pula yang harus berbulan-bulan meninggalkan keluarga dan kampungnya. Itupun dengan hasil tangkapan yang masih diliputi tanda tanya.

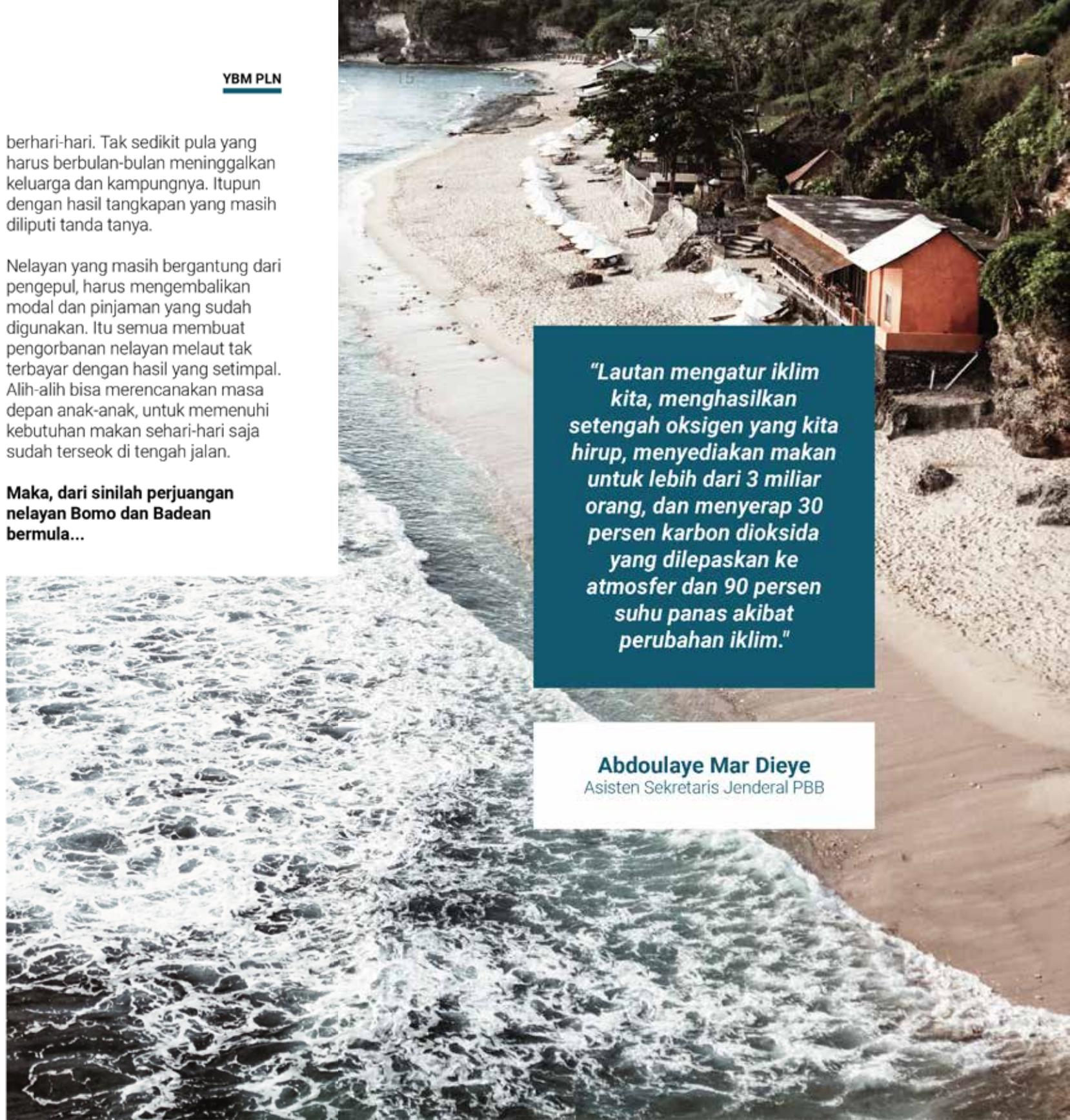
Nelayan yang masih bergantung dari pengepul, harus mengembalikan modal dan pinjaman yang sudah digunakan. Itu semua membuat pengorbanan nelayan melaut tak terbayar dengan hasil yang setimpal. Alih-alih bisa merencanakan masa depan anak-anak, untuk memenuhi kebutuhan makan sehari-hari saja sudah terseok di tengah jalan.

**Maka, dari sinilah perjuangan nelayan Bomo dan Badean bermula...**

*"Lautan mengatur iklim kita, menghasilkan setengah oksigen yang kita hirup, menyediakan makan untuk lebih dari 3 miliar orang, dan menyerap 30 persen karbon dioksida yang dilepaskan ke atmosfer dan 90 persen suhu panas akibat perubahan iklim."*

**Abdoulaye Mar Dieye**  
Asisten Sekretaris Jenderal PBB

<sup>4</sup>Dewi Divianta, "Gawat, 80% Terumbu Karang Indonesia Rusak" (<https://www.liputan6.com/regional/read/3672516/gawat-80-persen-terumbu-karang-indonesia-rusak>, diakses tanggal 5 November 2020)





**B  
A  
B**

**2**



**Melayarkan Asa**

**Untuk Masa Depan**





"Biasanya kami selalu melaut berbulan-bulan sampai ke Selat Bali atau Madura. Di perairan Bomo ini sudah susah cari ikannya. Kalau pergi berbulan-bulan, ongkos bensin dan uang sakunya juga besar, kadang malah bisa habis duluan." Tutar Misno, nelayan Desa Bomo, sambil menunjuk ke arah Pantai Ria Bomo, hamparan lautan berpasir hitam itu.

Misno (45) sudah menjadi nelayan sejak ia masih kecil, mengikuti jejak sang ayah. Ia sendiri menjadi saksi, jumlah tangkapan laut di Pantai Bomo menurun drastis seiring waktu. Tanpa ia sadari, kondisi lautan ternyata sudah sangat parah.



**"Dulu, nyari gurita dan jenis ikan lainnya di pantai sini (Bomo) gampang banget. Nggak perlu pergi jauh-jauh, malah kadang muncul sendiri ikan-ikan itu," tutur Misno dengan logat khas Banyuwanginya.**

Sayang, kenangan masa indah itu meninggalkannya tanpa peringatan. Lautan yang sudah menghidupi keluarganya, menjelma jadi rumah tak berpenghuni. Pantai lebih sering didatangi warga tiap pagi dan sore. Ada yang bersantai menikmati angin laut, ada pula yang melakukan terapi dengan pasir pantai. Tanpa mereka tahu, dalamnya laut sudah meranggas tak seperti dulu.

Hal senada disampaikan oleh Munir, nelayan dari Desa Badean yang bertahun sudah tak pernah melihat nelayan melaut di desanya. "Mana ada di sini ikan mbak. Kami semua harus merantau untuk tangkap ikan," tuturnya yang baru saja kembali dari merantau ke Pulau Madura selama berminggu-minggu.



**"Kita tidak perlu lagi mencari siapa yang salah? Siapa yang harus bertanggung jawab? Lebih baik kita fokus segera mengatasi masalah laut ini agar tidak makin berlarut-larut," tutur Aan Muthowwib, Ketua Pokwamas (Kelompok Masyarakat Pengawas) Desa Bomo yang juga ketua kelompok nelayan Desa Bomo, Benteng Samudro. Aan yakin, menyalahkan tidak akan menyelesaikan masalah saat ini.**



Aan yang pernah merantau jadi buruh migran di luar negeri, cukup terkejut saat kembali ke desanya. Kondisi laut Bomo yang makin memprihatinkan, membuat jiwanya terpanggil. Hingga akhirnya ia memutuskan untuk menjadi seorang nelayan penuh. Visinya tak hanya mencari penghidupan, namun juga melakukan perubahan. Ialah yang juga mendorong teman-temannya untuk mulai memikirkan jalan keluar. Mengajak mereka untuk bertindak demi keberlanjutan masa depan dari alam.

Biasanya, malam-malam para nelayan sudah tergadai untuk melaut. Namun, sejak nelayan-nelayan ini mulai memikirkan perubahan, malam-malam itu berubah jadi malam hangat untuk berdiskusi dan mencari solusi.

**Semua berawal dari kesadaran. Kekuatan itulah yang menggerakkan para nelayan untuk menyepakati satu suara yang sama, pelestarian. Semua sepakat, untuk mengerahkan segenap energinya demi konservasi alam.**

Usaha demi usaha dilakukan, dari mengikuti pelatihan, hingga tak absen menjalani pembinaan dari pemerintah. Dari sanalah, nelayan mulai memupuk keberanian untuk mengembalikan kejayaan lautan Desa Bomo. Kejayaan yang bisa dirasakan manfaatnya oleh generasi mendatang.

*"Dengan tak adanya kepentingan pribadi para pihak, soliditas tim, kesadaran masa depan, dan keyakinan akan bernasnya program fish bank sebagai lumbung nelayan, insyaa Allah kemandirian nelayan hanya soal waktu saja."*

**Erie Sudewo**

Tokoh Penggerak Social  
Entrepreneur



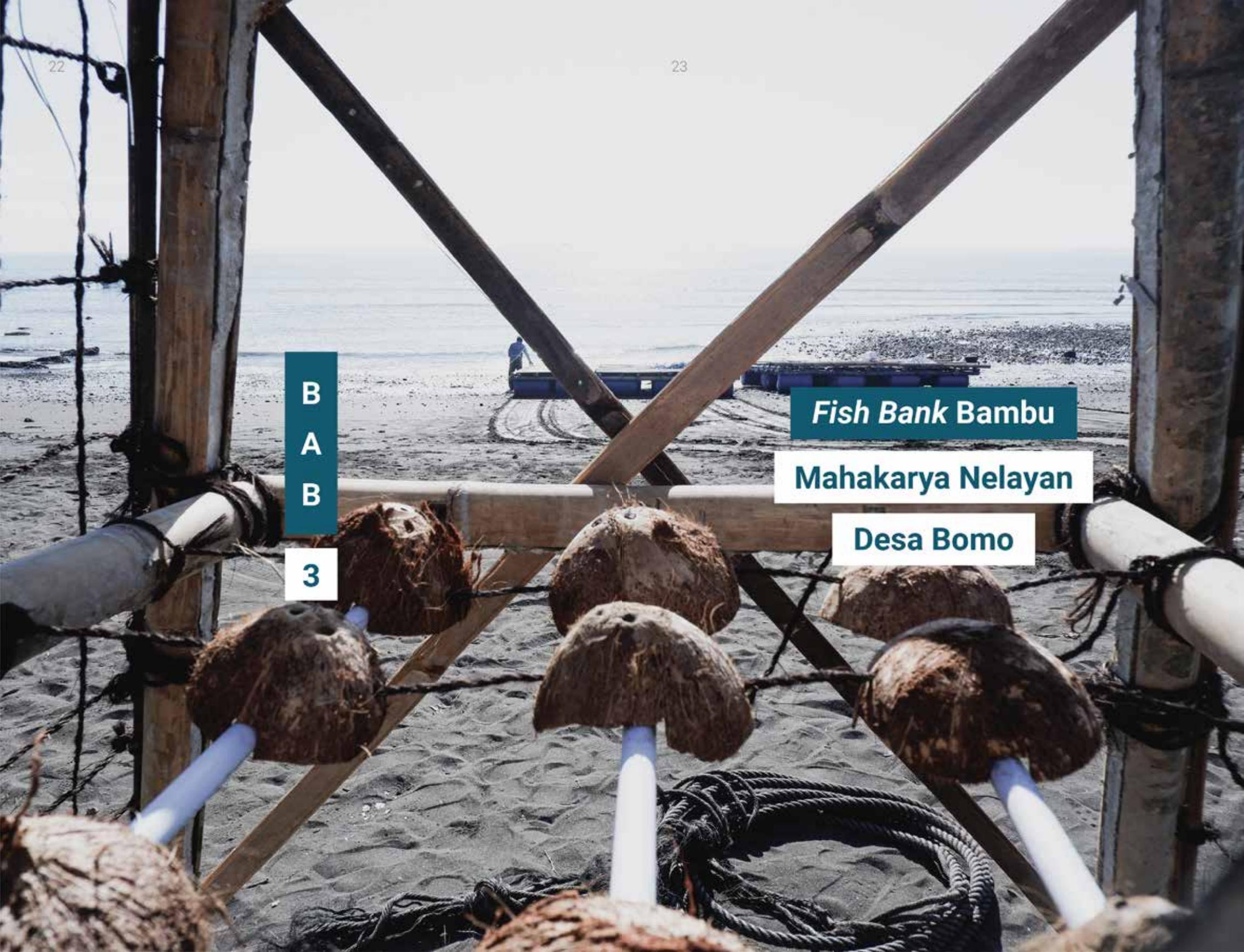
**B  
A  
B**

**3**

***Fish Bank Bambu***

**Mahakarya Nelayan**

**Desa Bomo**



Pengelolaan sumberdaya perikanan yang berkelanjutan tidak terlepas dari upaya konservasi. Konservasi sumberdaya perikanan dapat didefinisikan sebagai upaya perlindungan, pelestarian, dan pemanfaatan sumberdaya perikanan, termasuk ekosistem, jenis, dan genetik untuk menjamin keberadaan, ketersediaan, dan kesinambungannya dengan tetap memelihara dan meningkatkan kualitas nilai dan keanekaragaman sumberdaya.<sup>5</sup>



Beberapa instalasi rusak tak tahan terjangam ombak, air laut, cuaca dan bahkan materialnya kurang disukai ikan-ikan.

Dengan tantangan itu, para nelayan pun mengerahkan waktunya untuk membuat rancangan *fish bank* terbaik. Mereka bukan hanya ditantang untuk tidak membuat *prototype fish bank* seperti rancangan pabrik, namun juga ramah lingkungan dan "ramah" biaya pembuatannya.

Fungsi utama *fish bank* adalah menciptakan ekosistem baru bagi ikan. Dengan begitu, akan ada tempat untuk berkumpulnya ikan dan pemijahan telur-telur ikan. Fungsi utama ini untuk menggantikan terumbu karang yang rusak. Bermula dari *fish bank*, maka berlanjut menjadi *fish apartment* dan koloni terumbu karang buatan. Semua itu membawa dampak yang signifikan, di antaranya adalah:

1. Menjadi zona inti konservasi ikan – *fish bank*
2. Populasi ikan di zonasi inti konservasi akan meningkat
3. Jenis ikan yang ditangkap bertambah
4. Nelayan tidak perlu melaut ke tempat yang jauh pada musim paceklik (laip)
5. Mengurangi biaya melaut
6. Memiliki waktu lebih banyak untuk keluarga
7. Penambahan pendapatan nelayan dari berkembangnya menjadi ekowisata
8. Peningkatan kesejahteraan nelayan (dalam 2 tahun)

**Pertemuan Aan dengan Erie Sudewo, seorang tokoh penggerak entrepreneur di tahun 2018, menjadi titik balik bagi kelompok nelayan Benteng Samudro. Para nelayan ditantang untuk membuat inovasi model *fish bank* atau yang sebelumnya fungsi dari model itu ada pada rumpon (rumah ikan) yang terbuat dari plastik.**

Rumpon-rumpon terdahulu atau model *fish bank* yang pernah diujicobakan pada nelayan, belum menampakkan hasil maksimal.

<sup>5</sup> Wisesa, "Proposal Peningkatan Kesejahteraan Nelayan Miskin Melalui Konservasi Laut dan Pesisir Kabupaten Banyuwangi" (Jakarta; 29 Juni 2019)

Perancangan *fish bank* buatan nelayan Desa Bomo berjalan hingga berbulan-bulan lamanya. Percobaan menggunakan berbagai macam bahan, seperti plastik, kawat, berbagai macam kayu dan bahan lainnya sudah mereka lakukan dengan mengeluarkan dana pribadi masing-masing.

**Dalam satu kali percobaan, nelayan harus mengeluarkan dana iuran 400-800 ribu rupiah. Jumlah ini kadang membengkak berkali lipat. Padahal, nominal rupiah itu besar**

**artinya bagi para nelayan musiman. Mereka rela berkorban meski belum ada kepastian. Bahkan, tak sedikit pula suara sumbang menghadang. Namun, nelayan-nelayan ini tak menghentikan tekad, sebelum mimpi terwujud di depan mata.**

Akhirnya, setelah delapan bulan bereksperimen, kelompok nelayan tradisional ini menemukan *prototype fish bank* bambu karya original mereka. Model ini benar-benar baru dan belum ada sebelumnya.



**"Inilah mahakarya nelayan. Setelah delapan bulan, akhirnya kami menciptakan *fish bank* bambu ini. Sebelum dibuat massal, kami sudah menguji coba *fish bank* ini dan hasilnya terpantau memuaskan," tutur Aan yang semula hampir menyerah. Pernyataan ini juga diaminkan nelayan lain yang turut merasa bangga.**

Bahkan, rancangan *fish bank* kreasi Aan dan perkumpulan nelayan Desa Bomo sudah mendapat apresiasi dari Dinas Perikanan setempat. Usaha keras para nelayan Desa Bomo pun terdengar hingga ke level pemerintah provinsi Jawa Timur. **Hasilnya, Balitbang Provinsi akan membantu pembuatan hak paten bagi *fish bank* bambu karya nelayan Desa Bomo.**

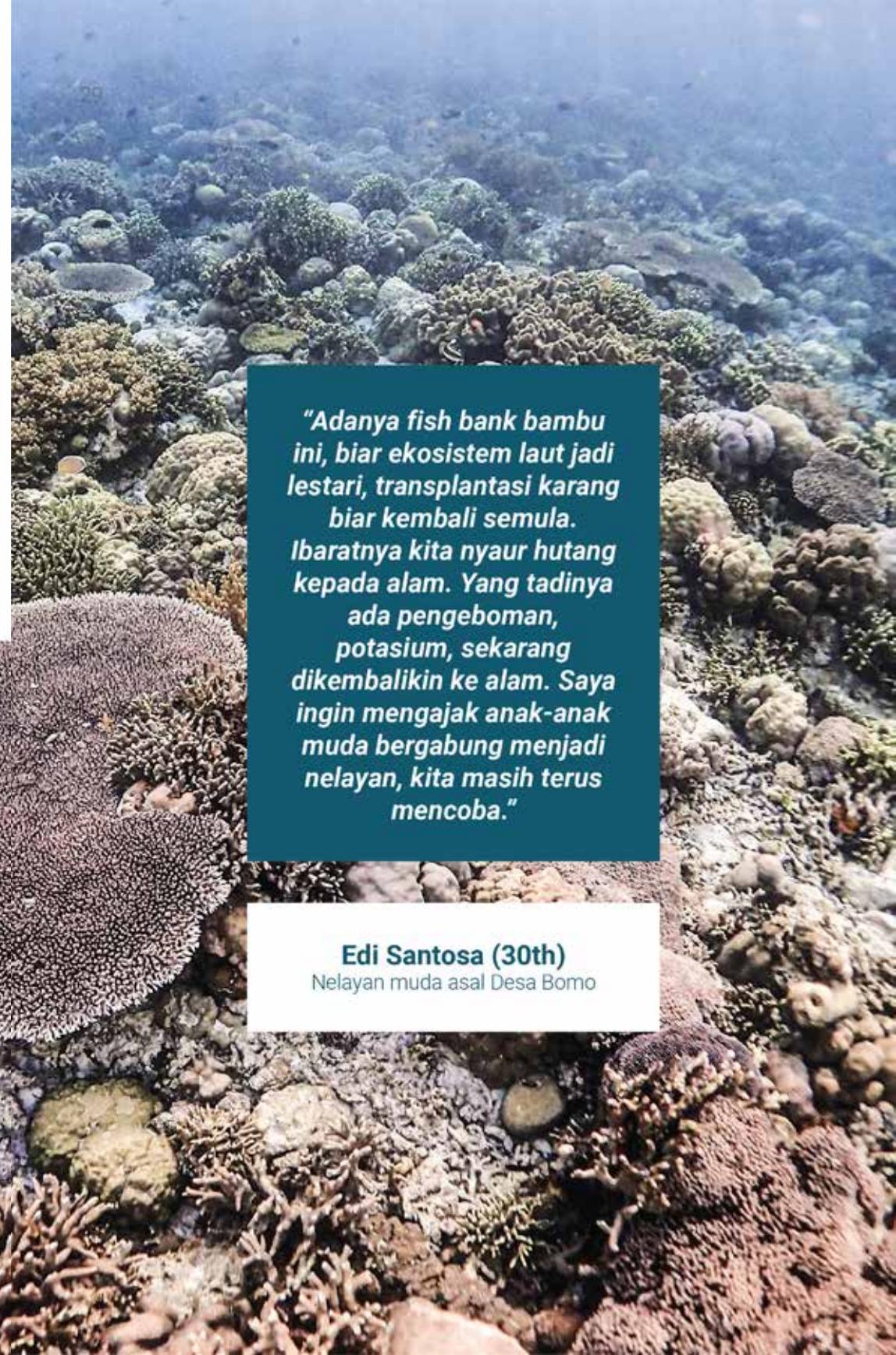
**"Walaupun nanti sudah ada hak paten, tapi kami tidak akan menghalangi siapapun untuk mencontoh karya kami ini," tutur Pak Misno.**

*Fish bank* bambu, satu modul dua fungsi: sebagai *fish apartment* dan transplantasi terumbu karang.

- **Bambu :** Karakter dari material bambu paling disukai oleh ikan dan terbukti tahan dengan air laut.
- **Tali ijuk:** Tali terkuat dari semua tali yang ada.
- **Batok kelapa:** Teksturnya kuat dan tahan air asin, juga digunakan sebagai media transplantasi karang. Bentuknya dibuat serupa piramida agar tidak ada sampah yang menyangkut.

Dibutuhkan waktu sekitar delapan bulan hingga tumbuh terumbu karang baru.

Sebanyak 100 rancangan *fish bank* saat ini sudah ditenggelamkan di Pesisir Bomo dan Badean, dikelola oleh masing-masing kelompok nelayan.



*"Adanya fish bank bambu ini, biar ekosistem laut jadi lestari, transplantasi karang biar kembali semula. Ibaratnya kita nyaur hutang kepada alam. Yang tadinya ada pengeboman, potasium, sekarang dikembalikan ke alam. Saya ingin mengajak anak-anak muda bergabung menjadi nelayan, kita masih terus mencoba."*

**Edi Santosa (30th)**  
Nelayan muda asal Desa Bomo

**B**

**A**

**B**

**4**

***Bak Oase***

**di Tengah Padang Pasir**



**“Kami sangat bersyukur bisa dipertemukan dengan YBM PLN. Rasanya, Allah menjawab doa-doa kami selama ini,” ungkap para nelayan Desa Bomo yang selama ini tak menyangka bantuan datang dari dana zakat yang terkumpul.**

Setelah berhasil membuat model fish bank bambu, para nelayan merasakan kebahagiaan, sekaligus kecemasan. Mereka berbahagia, kerja keras ratusan hari membuah hasil sesuai harapan. Mereka juga cemas, menanti kepastian bantuan modal agar fish bank bambu bisa segera diproduksi massal dan dimanfaatkan.

**Setelah melaporkan hasil kerja keras mereka kepada Erie Sudewo, semua menunggu harap-harap cemas. Para nelayan dibantu oleh Wisesa, sebuah lembaga wirausaha sosial dalam penyusunan proposal ide fish bank mereka. Hingga setelah hampir delapan bulan, kabar baik pun datang. Kecemasan itu sirna, satu per satu rasa lelah mulai terbayarkan.**

YBM PLN, sebagai salah satu lembaga zakat berbasis korporat terbesar di Indonesia, menyambut baik inovasi para nelayan Desa Bomo. Dengan dana zakat dari karyawan PT.PLN (persero),

Mereka merupakan bagian dari Pokwasmas Benteng Samudro dan Cahyo Mulyo dari Desa Bomo dan Badean. Selain bantuan alat, pembuatan model dan material lainnya, bantuan yang diterima oleh para nelayan juga dalam bentuk pelatihan-pelatihan dan aktivitas penunjang lain.

**“Komitmen YBM PLN untuk menjejak manfaat membawa kami pada keberpihakan atas program-program pemberdayaan ekonomi masyarakat. Kemandirian umat, bukan hanya menyelesaikan satu dua tantangan pengentasan kemiskinan, melainkan juga memperkokoh bangsa dan agama. Komitmen yang ditunjukkan oleh para nelayan Desa Bomo, telah menjadi inspirasi bagi YBM PLN. Melihat mereka berdaya saat ini, visi besar merubah mustahik menjadi muzakki kian merambah berbagai bidang. Kini nelayan, ke depan bisa jadi para petani, peternak dan lebih banyak penerima manfaat lainnya,” tutur Salman Alfarisi, Deputi Direktur YBM PLN.**

Demi menjaga profesionalisme dalam mengelola program pemberdayaan ini, YBM PLN menggandeng Wisesa Sinergi Foundation sebagai mitra pendampingan dan pengelolaan program. Sinergi Foundation akan kebersamai para nelayan untuk mencapai tujuan akhir yang sudah disepakati bersama.

Pendampingan, pelatihan, evaluasi dan pelaporan dilakukan selama dua

YBM PLN sudah mengukur potensi keberhasilan program yang gagasan awalnya datang dari nelayan itu.

**Berkat dukungan YBM PLN, para nelayan mampu membuat 240 model fish bank bambu yang ditanam di perairan dua desa, Desa Domo dan Desa Badean. Selain itu, dibuat pula satu buah bagan atau bagang untuk memudahkan nelayan memancing ikan di malam hari. Nelayan juga diamanahi satu buah perahu dan set alat menyelam untuk monitoring.**

Sebanyak 223 nelayan menjadi penerima manfaat program ini.



tahun, hingga para nelayan mampu menjejak manfaat secara mandiri. Sistem pendampingan ini diakui nelayan jadi hal baru yang memberikan banyak perubahan dan pengalaman positif bagi mereka.

"Kami dulunya cuma kumpul-kumpul tanpa tujuan jelas, sekarang kami kalau kumpul bisa sambil diskusi. Bahkan kami punya program sosial sendiri yang diajarkan oleh YBM PLN," tutur Misno.

**17 Januari 2020 menjadi hari yang sangat menggembirakan. Gelaran launching Program Fish Bank dalam tajuk "Launching Program Cluster Cahaya Berdaya Pesisir Banyuwangi" dilaksanakan di Desa Bomo dan Badean.**



Nelayan Desa Bomo dan Badean yang jarang menerima tamu-tamu penting, berupaya sebaik mungkin menyambut rombongan dari YBM PLN Pusat, YBM PLN Banyuwangi, perwakilan Dinas Perikanan Banyuwangi, unsur TNI baik Angkatan Darat maupun Laut dan juga perwakilan Sinergi Foundation.

Kemeriahan acara tasyakur launching yang dihadiri para stakeholder dan mendapatkan perhatian langsung dari para petinggi yayasan dan institusi menjadi bukti besarnya dukungan terhadap para nelayan Desa Bomo dan Badean.

**Nelayan yang dulunya mempertanyakan nasib dari melaut dan mengkhawatirkan masa depan anak-cucunya, mulai merasakan secercah harapan. Alam yang dulunya tak bersahabat, coba mereka rawat sebaiknya, hingga kelak akan kembali sehat seperti semula.**

### **Menikmati Indahya Pelangi, Menyukuri Datangnya Panas dan Hujan**

Setelah menginjak lebih dari delapan bulan, fish bank bambu yang sudah ditanam di dasar laut sudah menampakkan hasil yang gemilang. Dimulai dari munculnya telur-telur ikan dan gurita yang menempel di rangkaian fish bank bambu, munculnya jenis ikan-ikan beragam warna, yang menunjukkan kualitas

terumbu karang yang baik, dan hasil tangkapan ikan yang berlimpah.



**Kini, tak ada lagi anggota kelompok nelayan Desa Bomo yang merantau meninggalkan desanya. Tiap hari lebih dari satu kuintal ikan berhasil mereka tangkap dengan hanya menempuh jarak kurang lebih 2-3 km dari pesisir pantai. Munculnya kembali ikan-ikan di perairan Desa Bomo dan Badean, dirayakan dengan suka cita oleh para nelayan.**



"Perayaan" itu berupa kesepakatan untuk menjaga alam sebaik-baiknya. Kesepakatan untuk tidak menggunakan jaring, bahan peledak dan alat yang bisa merusak lainnya. Dan juga, kesepakatan untuk menjaga kawasan pesisir yang saat ini mulai mereka rawat. Salah satunya yang sudah mereka lakukan adalah menanam pohon cemara di sekitar pesisir.

**"Tujuan dibuatnya fish bank adalah untuk mengembalikan terumbu karang yang punah. Tujuan kami untuk anak cucu kita nanti, bukan semata-mata untuk kita. Kita**

**nelayan cari ikan biar nggak jauh-jauh dari sini. Dulu kita ke Selat Bali, sekarang cukup di dekat sini. Alhamdulillah, untuk pendapatan sudah mulai bertambah."** (Nur Kholis, nelayan Desa Bomo)

Di Desa Badean, para nelayan yang dulunya semua merantau, berangsur sudah mulai berkurang. Perlahan, para nelayan itu fokus untuk upaya konservasi dan merasakan langsung manfaatnya. Meski, belum semua nelayan mengikuti jejak para nelayan dari Desa Bomo.



"Saya sekali nangkap ikan di wilayah fish bank ini, bisa dapat 200-600 ribu. Biasanya saya melaut dua hari sekali," Pak Zaihuri, seorang nelayan dari Desa Badean yang sejak ada fish bank ini tidak pernah merantau lagi.

Peningkatan ini tercatat dengan baik oleh masing-masing pihak, sebagai acuan untuk menyukseskan program pemberdayaan ini yang menuntut siapa pun yang terlibat untuk komitmen bersama. Inilah pencapaian yang telah mereka rasakan selama ini.

**Seandainya tak dibalut kesabaran dan ketekunan, barangkali para nelayan sudah menyerah untuk melakukan upaya pelestarian. Upaya ini tidak menjanjikan hasil yang instan. Tak secepat mendapatkan tangkapan dari melaut berbulan-bulan atau menggunakan alat-alat yang merusak alam.**

Bukan hanya alam yang sedang ribu. Biasanya saya melaut dua hari sekali," Pak Zaihuri, seorang nelayan dari Desa Badean yang sejak ada fish bank ini tidak pernah merantau lagi.

**Seandainya tak dibalut kesabaran dan ketekunan, barangkali para nelayan sudah menyerah untuk melakukan upaya pelestarian. Upaya ini tidak menjanjikan hasil yang instan. Tak secepat mendapatkan tangkapan dari melaut berbulan-bulan atau menggunakan alat-alat yang merusak alam.**

Bukan hanya alam yang sedang berada di fase perbaikan, namun juga kehidupan para nelayan. Mereka mulai menata kembali, memilah mana yang menjadi prioritas. Termasuk, mengembalikan waktu yang hilang dari kebersamaan bersama keluarga. Waktu kebersamaan tumbuh kembang anak, hadir di masyarakat dan mengembangkan gagasan bersama kelompok. Itu semua menjadi dampak non-material yang sangat disyukuri para nelayan.

SEBELUM	SESUDAH
Hasil tangkapan ikan hanya sekitar <b>1-5kg</b> sekali melaut	Hasil tangkapan ikan bisa mencapai <b>10-15kg</b> sekali melaut
Biaya operasional melaut cukup besar, karena harus sehari-hari bahkan berbulan-bulan hingga ke luar pulau	Biaya operasional murah dan tidak merugikan nelayan karena tidak perlu lagi melaut jauh
Waktu bekerja sampai lima bulan lamanya untuk memenuhi minimal penghasilan	Waktu melaut lebih singkat, lebih banyak waktu untuk keluarga dan masyarakat
Kerusakan terumbu karang, pencemaran laut dan <i>overfishing</i> penangkapan menyebabkan hilangnya ekosistem ikan	Mulai menumbuhkan terumbu karang baru dan juga kesadaran nelayan untuk menjaga kelestarian alam
Budaya menabung dan sedekah belum terbentuk di antara para nelayan	Nelayan mulai menabung dan bersedekah

Waktu itu pulalah yang mereka gunakan untuk lebih produktif, selain hanya melaut. Inilah kesempatan yang dimanfaatkan oleh YBM PLN untuk memberikan edukasi tentang nilai-nilai sedekah, gotong royong dan keorganisasian. Dari aktivitas ini, muncullah gagasan para nelayan untuk membuat gerakan yang dinamai "Cahaya Sedekah Nelayan".

**"Kita membuat program lagi yang disupport YBM PLN. Kita diberi gagasan, wawasan membentuk CSN (Cahaya Sedekah Nelayan). Di sini, walaupun ini bagi orang lain nggak ada apa-apanya, bagi kami nelayan masih bisa berbagi dengan sesama adalah hal luar biasa. Kami sediakan kotak-kotak amal yang biasa diisi 500 perak sampai 1000 rupiah tiap hari. Kami kumpulkan dan salurkan untuk orang sakit, anak yatim dan orang yang membutuhkan lainnya." Misno menjelaskan dengan penuh rasa haru, bahwa sekarang nelayan pun bisa membantu orang lain.**

Gerakan ini bukan tentang seberapa besar yang dikumpulkan. Gerakan ini tentang melatih rasa bagi para nelayan. Rasa syukur dan ikhlas yang diwujudkan dengan sedekah, memunculkan kepuasan batin tak ternilai harganya. Tentu, menjadi kebahagiaan tersendiri bagi YBM PLN, dukungan yang diberikan dimanfaatkan sebaik-baiknya oleh para penerima manfaat. Begitu pula ketentraman bagi para muzakki yang telah mengamanahkan zakatnya



*"Modal besar keberhasilan program fish bank ini adalah kerja keras dan kekompakan kelompok nelayan. Dari awal mereka tidak melulu memikirkan materi. Mereka juga berpegang tegung dengan prinsip bagaimana saya bisa menghidupi kelompok, bukan kelompok bisa menghidupi saya. Ini adalah modal karakter yang mahal yang dimiliki oleh kelompok nelayan ini."*

**Yuyu Wahyudi**  
Pendamping Program

B  
A  
B

5

**Merakit Armada Terbaik  
untuk Perjalanan Panjang**



Setelah melewati fase menanam, menumbuhkan dan memanen, kini para nelayan berada di fase meluaskan, merawat dan menambah. Cita-cita mereka masih panjang. Harapan mereka juga melambung ke atas. Terbayang, kelak mereka mampu menyekolahkan putra-putrinya ke jenjang perguruan tinggi. Itulah yang tak pernah mereka bayangkan sebelumnya.

**“Kalau bisa malah nanti anak-anak kita kuliah sampai jadi profesor yang bisa membantu nelayan berjaya,” ujar Aan, disambut riuh oleh teman-temannya, turut mengaminkan.**

Untuk mencapai tingkatan itu, program ini pun dirancang agar kelak para nelayan bisa mandiri. Proses kajian dan perencanaan itulah yang sudah dilakukan oleh YBM PLN dan Sinergi Foundation sebelum memulai program pemberdayaan untuk nelayan Desa Bomo dan Badean ini. Berikut adalah gambaran rancangan Program Pemberdayaan “Fish Bank Bambu” nelayan Desa Bomo dan Badean:

## Project Purpose

Pendapatan masyarakat nelayan meningkat melalui rehabilitasi sumber daya perikanan, laut, dan pesisir

## Outcome

1. Jumlah dan jenis ikan di sekitar zona konservasi meningkat
2. Jarak mencari ikan ke laut semakin berkurang
3. Diversifikasi pendapatan nelayan melalui ekowisata tercipta dan meningkat
4. Mutu sumber daya perikanan, laut, dan pesisir meningkat

## Output

1. Fish bank terbentuk di zona inti konservasi
2. Luasan hutan mangrove di Teluk Pangpang meningkat
3. Luasan zona inti konservasi laut meningkat di Desa Bomo dan Desa Badean
4. Community learning center untuk edukasi konservasi laut dan penyelamatan penyu berfungsi di Desa Bomo
5. Penguatan organisasi Pokmaswas
6. Pengembangan rencana bisnis ekowisata tersedia.
7. Keterlibatan masyarakat dalam Program Desa Wisata meningkat
8. Kapasitas masyarakat dalam pengelolaan & pemasaran ekowisata meningkat
9. Kegiatan peningkatan kapasitas masyarakat terlaksana

## Dukungan Sarana & Prasarana

1. **Pantai Bomo, Rogojampi**
  - a. Pembuatan Fish Apartment di 2 titik zona inti konservasi
  - b. Pembuatan Terumbu Karang Buatan di 2 titik zona inti konservasi
  - c. Pembuatan rumah tukik untuk penyelamatan penyu dan eduwisata
  - d. Pembuatan pos jaga
  - e. Pembuatan rumah pembibitan cemara laut
  - f. Sign boards – informasi kegiatan konservasi
2. **Pantai Badean, Blimbingsari**
  - a. Pembuatan Fish Apartment di 1 titik zona inti konservasi
  - b. Perluasan Terumbu Karang Buatan di 1 titik zona inti konservasi
  - c. Penambahan rumah apung 1 unit
  - d. Sign boards – informasi kegiatan konservasi
3. **Kegiatan Peningkatan Kapasitas**
  - a. Penguatan Manajemen Organisasi Pokmaswas
  - b. Pelayanan prima dan hospitality,
  - c. Pembuatan paket wisata komunitas
  - d. Pengelolaan bisnis, penjualan, dan pemasaran wisata
  - e. Pengelolaan sampah pantai
4. **Pembuatan Brosur dan informasi**
  - a. Pembuatan katalog foto
  - b. Pembuatan brosur/desain promosi untuk Teluk Pangpang
5. **Pendampingan regular**
  - a. Pertemuan bulanan
  - b. Monitoring regular
  - c. Evaluasi akhir tahun

## Durasi Program

Program dijalankan selama 24 Bulan.



Dalam beberapa tahun ke depan, selain mengawal konservasi, para nelayan juga sudah merencanakan pengembangan pesisir lainnya. Kebersamaan dalam mengelola program pemberdayaan fish bank ini telah melatih mereka untuk membuat perencanaan program-program.

Terdekat, mereka tengah memoles Pantai Ria Bomo menjadi destinasi wisata baru. Perlahan, penanaman pohon cemara dilakukan di sekitar pesisir. Penataan tempat duduk dan bebatuan, membuat wilayah ini terpoles jadi menawan.



"Setelah program ini, untuk saat ini yang penting juga bagi nelayan adalah untuk melakukan diversifikasi usaha. Kami turut mendorong nelayan untuk memiliki usaha lain, selain melaut yang tergantung dengan musim. Dengan penanaman cemara yang dilakukan nelayan Bomo, bukan hanya berfungsi cegah abrasi, namun juga kelak akan bisa menjadi daya tarik wisata di sini," tutur Herman Puji Efendi, Penyuluh Perikanan Kementerian Kelautan dan Perikanan yang sudah mengenal baik para nelayan di Bomo.

Mimpi besar mereka tak berhenti di sana. Kelak, mereka berharap Pantai Bomo akan menjadi salah satu tujuan wisata diving atau snorkling terbaik di Banyuwangi. Mimpi itu

menuntut mereka untuk tak lelah menjaga semangat pelestarian. Melestarikan sejatinya adalah wujud syukur terbesar. Menjaga apa yang sudah Tuhan berikan dan tidak rakus meraup semua keuntungan untuk diri sendiri.

Melestarikan juga adalah hikmah yang terkandung dalam zakat. Bahwa, harta bukan lah materi untuk dihabiskan semaunya. Ada kemanfaatan berjamaah dalam titipan harta yang kita punya. Itulah yang dikelola sebaiknya. Potensi zakat dan kemanfaatannya di masyarakat. Peran mensyiarkan zakat yang diampu oleh YBM PLN, akan terus berjalan, seiring dengan jejak manfaat yang sudah ditorehkan.

# FISH BANK BAMBU

MAHAKARYA  
NELAYAN UNTUK  
ALAM DAN GENERASI  
MENDATANG